

**ANALISIS PENGARUH PENGANGGURAN, TINGKAT UPAH,  
KEMISKINAN, DAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT  
KEJAHATAN PROPERTI**

**(Studi Kasus D.I.Yogyakarta Tahun 2008-2014)**

Witri Karisma Wardani

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Witrikarismaw@gmail.com

**ABSTRAK**

Kejahatan properti adalah tindak kejahatan dengan tujuan mengambil barang atau hak milik orang lain. Contoh kejahatan properti antara lain; pencurian, pennggelapan, penipuan, perampokan. Jenis kejahatan properti adalah kejahatan yang paling banyak terjadi di tengah masyarakat. Penelitian ini mencoba menganalisis kejahatan properti dengan pendekatan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejahatan properti seperti pendidikan, kemiskinan, pengangguran, dan tingkat upah di 5 kabupaten/kota pada Provinsi D.I.Yogyakarta pada periode tahun 2008-2014.

Dengan metode data panel, *random effect model*, penulis menemukan bahwa variabel-variabel yang berhubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kejahatan properti di Provinsi D.I.Yogyakarta adalah variabel pendidikan, kemiskinan, dan pengangguran. Sedangkan variabel tingkat upah berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap kejahatan properti. Secara teori, variabel pendidikan dan tingkat upah berhubungan negatif terhadap tingkat kejahatan tetapi pada penelitian ini didapatkan bahwa kedua variabel ini berhubungan positif.

Kata kunci: kejahatan properti, pendidikan, kemiskinan, pengangguran, tingkat upah

**ABSTRACT**

*Property crime is crime wich have purpose to taking goods or property of others. The most prevalent crime in community are; theft, fake, fraud, and robbery. This research try to analyzing the property crime with economic*

*approach. The purpose of this research, to analyzing factors which influence the property crime, such as education, poverty, unemployment, and wage rate in 5 district/city of Yogyakarta Province, in period 2008-2014. Research method that used is panel data methods with Random Effect Model (REM).*

*The writer found that variables which positively related and take significant effect to property crime in Yogyakarta Province are variable education, poverty and unemployment. While, variable of wage rate positively related and not significant to property crime. In theory, variable education and wage rate, negatively related to criminal level, but in this research it was found that both variables are positively related.*

*Keyword: property crime, education, poverty, unemployment, wage rate.*

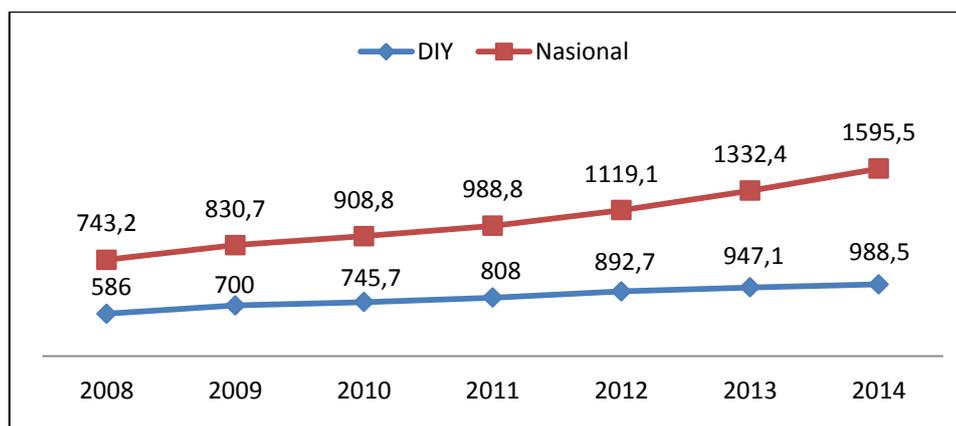
## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya fitrah manusia adalah suci dan mulia, bukan sebagai manusia yang kotor dan penuh dosa. Manusia adalah makhluk lemah yang terkadang lalai akan fitrahnya sehingga sangat mudah untuk tergoda akan bisikan-bisikan setan dan jin untuk berbuat buruk. Manusia yang berbuat jahat belum tentu orang jahat. Ada dua faktor yang melandasai seseorang untuk berbuat jahat yaitu faktor intern yang meliputi sifat khusus dan sifat umum dalam diri individu, dan faktor ekstern (Abdulsyani, 1987) dalam Astuti (2014). Sifat khusus dalam diri individu antara lain ; sakit jiwa, daya emosional, rendahnya mental, dan anatimo, sedangkan sifat umum dalam diri individu antara lain; umur, kekuatan fisik, kedudukan individu di dalam masyarakat, pendidikan individu, dan hiburan. Faktor ekstern dapat mencakup faktor-faktor ekonomi (perubahan harga, pengangguran, urbanisasi), faktor agama, faktor bacaan, dan faktor film.

Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor yang paling sering menjadi alasan seseorang untuk berbuat kejahatan adalah desakan faktor ekonomi. Faktor

ekonomi adalah faktor yang sangat penting bagi semua orang untuk mendapatkan kesejahteraan dalam hidupnya. Kebanyakan dari para pelaku kejahatan atau kriminalitas adalah orang dari golongan tidak mampu dan berpenghasilan rendah.

Menurut Machin dan Meghir (2003) dalam Tresna Maulana (2014), upah atau pendapatan mencerminkan insentif dalam melakukan kejahatan yang memiliki dampak signifikan dan besar pada tingkat kejahatan itu sendiri. Rendahnya upah minimum akan berdampak meningkatkan angka kejahatan (Summerfield, 2006).



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

### GAMBAR 1

Perkembangan Upah Minimum Provinsi D.I.Yogyakarta dan Upah Minimum Nasional tahun 2008-2014 (Rp)

Data diatas menunjukkan bahwa upah minimum di D.I.Yogyakarta masih tergolong rendah. Rendahnya penetapan upah minimum yang dilakukan oleh pemerintah secara tidak sadar telah membuat para pekerja berada dalam kondisi yang sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (primer).

Kemiskinan sangat erat kaitannya dengan kriminalitas oleh karenanya masalah kemiskinan menjadi pemicu utama kejahatan. Kondisi hidup miskin cenderung membuat orang menjadi lebih berani melakukan tindak kejahatan karena hal itu terdorong dari kekurangan hidupnya yang serba kekurangan, sehingga mereka tidak berpikir panjang sebelum melakukan suatu perbuatan (Sri Sulastri, 2011 dalam surat kabar harian Indonesia).

Data Badan Pusat Statistik 2014 menunjukkan pada data terakhir tahun 2014 tercatat penduduk miskin D.I.Yogyakarta sebesar 14,55% dengan persentase tingkat penduduk miskin nasional sebesar 10,96%. Hal ini menunjukkan banyaknya persentase penduduk miskin di D.I.Yogyakarta berada jauh diatas persentase penduduk miskin secara nasional. Persentase tersebut terus turun setiap tahunnya, tetapi tidak merubah D.I.Yogyakarta sebagai salah satu provinsi dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Kemiskinan yang tinggi tidak bisa membuat D.I.Yogyakarta lepas dari banyaknya angka kriminalitas yang terjadi. Pada tabel 1, tercatat kriminalitas di D.I.Yogyakarta terus mengalami fluktuasi. Tercatat dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014, jumlah tindak pidana terbanyak adalah pada tahun 2010 yaitu sebanyak 17.622 kasus yang dilaporkan. Kemudian turun drastis pada tahun 2011 menjadi sebanyak 6.326 kasus. Penurunan ini sangat berarti bahwa pihak kepolisian mampu mengatasi tindak kriminalitas yang ada di D.I.Yogyakarta walaupun kembali meningkat tahun 2012 menjadi 8.987 kasus. Pada tahun terakhir, yaitu tahun 2014 angka kriminalitas menjadi sebanyak 7.135 kasus.

**TABEL 1**

Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian D.I.Yogyakarta Tahun 2008-2014

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah Tindak Pidana	5.183	6.988	7.622	6.326	8.987	6.727	7.135

Sumber : Polres/Polresta D.I.Yogyakarta

Untuk mengatasi masalah kriminalitas, hal yang harus didahului adalah dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan semuanya kembali berpulang kepada hal yang fundamental yaitu pendidikan. Menurut Lochner (2007) mengatakan bahwa semakin rendahnya tingkat pendidikan seseorang (lulusan SD dan SMP) dapat disimpulkan bahwa ketrampilan yang dimilikinya juga lebih rendah dibandingkan dengan para lulusan sekolah menengah hingga universitas, dan waktu luang yang dimiliki oleh lulusan SD hingga SMP akan lebih banyak dibandingkan lulusan SMA hingga universitas.

**TABEL 2**

Tingkat Partisipasi Sekolah Berdasarkan Rata-Rata Lama Sekolah di D.I.Yogyakarta Tahun 2008 - 2014

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	8,71	8,78	9,07	9,20	9,21	9,33	9,50

Sumber: BPS,2014

Pada tabel 2, dimulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013, rata-rata lama sekolah di D.I.Yogyakarta terus mengalami peningkatan. Tahun 2010 metode perhitungan yang sebelumnya diukur berdasarkan umur 15 tahun ke atas

menjadi 25 tahun ke atas sehingga semakin tinggi pendidikan yang diselesaikan maka rata-rata lama sekolah akan meningkat. Tercatat pada tahun 2013, rata-rata lama sekolah adalah 9,33 tahun atau setara dengan tamatan SMP. Kemudian pada tahun 2014 menjadi 9,5 tahun atau setara dengan murid yang duduk dikelas 1 SMA. D.I.Yogyakarta yang dicap dengan predikat kota pelajar pun belum mampu mencapai target dua belas tahun sekolah karena rata-rata sekolah hanya setara dengan tamatan pendidikan SMP atau sama dengan siswa kelas satu SMA.

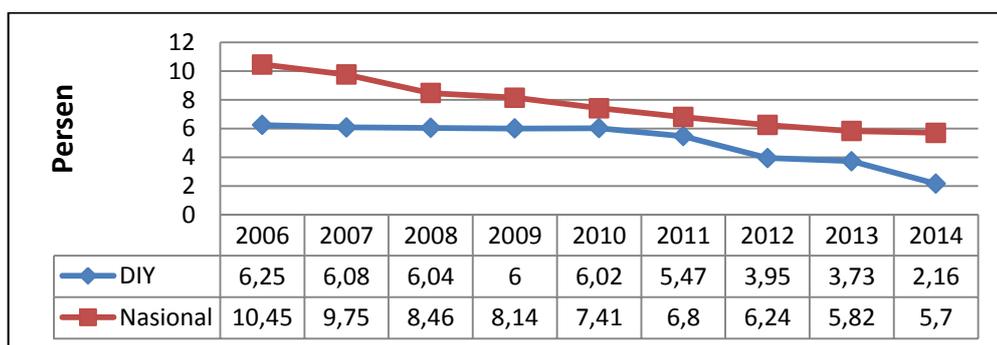
Semakin sempitnya wawasan dan pendidikan yang diterima akan mempengaruhi seseorang dalam menghadapi persaingan di pasar tenaga kerja yang semakin ketat. Tingginya tingkat pendidikan seseorang akan menentukan tingkat upahnya pula. Orang yang memiliki keterampilan tentu akan mendapatkan upah yang berbeda pula dengan yang tidak memiliki keterampilan. Dengan keterampilan terbatas, maka upah yang diterima menjadi rendah yang dapat berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Pada umumnya para pelaku tindak kejahatan melakukan hal ilegal tersebut karena perkiraan kepuasan yang akan mereka dapatkan jauh lebih besar dibandingkan kepuasan yang pasti mereka dapatkan apabila mengikuti hukum yang berlaku atau perbuatan legal (Sullivan, 2007).

Begitu pentingnya faktor pendidikan, seseorang dengan wawasan pas-pasan akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan dan menjadi seorang pengangguran yang berpenghasilan rendah atau bahkan tidak memiliki penghasilan. Tidak adanya penghasilan atau pemasukan ini yang mendorong mereka untuk melakukan segala cara, termasuk melakukan kejahatan untuk dapat

memenuhi segala kebutuhan sehari-harinya. Wolpin (1978) dan Wong (1995) (dalam Hardianto, 2009) menyatakan bahwa tingkat pengangguran memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas suatu wilayah.

Pada gambar 3, pengangguran terbuka di D.I.Yogyakarta terus mengalami penurunan kecuali pada tahun 2010 yang naik sebesar 0,02% dari tahun sebelumnya. Tahun 2014 sampai dengan Februari tercatat angka pengangguran terbuka turun menjadi sebesar 2,16% persen. Walaupun tingkat pengangguran mengalami penurunan, tidak dapat dipungkiri bahwa banyaknya tingkat pengangguran masih menjadi suatu permasalahan di setiap daerah.

Pengangguran akan tetap ada selama lapangan kerja yang tersedia sedikit dan kurang memiliki keterampilan. Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan antara daerah dalam penawaran dan permintaan tenaga kerja (Subroto). Semakin tinggi pengangguran maka akan berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi.



Sumber: BPS,2014

## GAMBAR 2

Tingkat Pengangguran Terbuka di D.I.Yogyakarta Tahun 2006-2014

Pada dasarnya manusia hanya menginginkan kesejahteraan dalam hidupnya. Untuk mendapatkan kesejahteraan tersebut membuat seseorang berani mengambil satu tindakan nekat yang beresiko. D.I.Yogyakarta adalah provinsi yang unik dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi tetapi memiliki problematika kemiskinan yang tinggi pula. Kemiskinan sangat erat kaitannya dengan kriminalitas.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kriminalitas di D.I.Yogyakarta dengan mengambil beberapa faktor ekonomi terkait. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian **“Analisis Pengaruh Pengangguran, Tingkat Upah, Kemiskinan, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kejahatan Properti (Studi Kasus D.I.Yogyakarta Tahun 2008-2014)”**.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel pendidikan terhadap tingkat kejahatan properti di D.I. Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel kemiskinan terhadap tingkat kejahatan properti di D.I. Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel pengangguran terhadap tingkat kejahatan properti di D.I. Yogyakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel tingkat upah terhadap tingkat kejahatan properti di D.I. Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dengan menggabungkan *data time series* dan *cross section* (*pooling*), maka jumlah observasi bertambah tanpa melakukan *treatment* apapun terhadap data (Gujarati,2003:637). Dengan model penelitian sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4ite}$$

Keterangan:

Y = Variabel Kriminalitas

$b_0$  = Konstanta

X1 = Variabel Pendidikan

X2 = Variabel Kemiskinan

X3 = Variabel Pengangguran

X4 = Variabel Tingkat Upah

$b(1...2)$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Kabupaten/Kota

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Kualitas Data (Heteroskedastisitas dan Multikolinearitas)**

Pada uji Heteroskedastisitas atau uji Park, nilai probabilitas semua variabel independen tidak signifikan pada tingkat 5%, ini artinya terjadi homokedastisitas antara nilai-nilai variabel independen dengan residual setiap variabel itu sendiri.

**TABEL 3**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.713128	24.88352	-0.149220	0.8824
PENDIDIKAN	1.186709	3.146873	0.377107	0.7087
KEMISKINAN	6.18E-05	6.14E-05	1.007158	0.3219
TPT	2.059444	2.492248	0.826340	0.4151
UMK	1.70E-05	1.69E-05	1.008313	0.3214

Sumber : Olah Data

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, tidak terdapat koefisien antar variabel bebas yang melebihi 0,9, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

### **Analisa Pemilihan Model Terbaik**

Dalam analisis model data panel terdapat tiga macam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan kuadrat terkecil (*ordinary/pooled least square*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*). Pengujian statistik untuk memilih model pertama kali adalah dengan melakukan uji Chow untuk menentukan apakah metode *pooled* atau *fixed* yang sebaiknya digunakan dalam membuat regresi data panel.

Berdasarkan data di atas nilai probabilitas *cross-section* F adalah 0,0016 dan probabilitas *cross-section* Chi-square adalah sebesar 0,0002 yang lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis satu di diterima.

Maka dapat ditarik kesimpulan pada Uji Chow, model yang terbaik adalah dengan menggunakan model *fixed effect*.

## 1. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau *random effect*.

**Tabel 4**  
**Hasil Test Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob
<i>Cross-section</i> random	23,535664	4	0,0001

Sumber: Olah Data

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai probabilitas *cross-section* random adalah sebesar 0,0001 lebih kecil dari alpha 0,05 yang artinya hipotesis nol ditolak dan hipotesis satu diterima, sehingga berdasarkan uji Hausman model yang terbaik yang digunakan pada penelitian kali ini adalah model *fixed effect*.

### A. Analisis Model Terbaik

Dalam menentukan model terbaik yang akan digunakan, telah dilakukan uji Chow dan Hausman. Nilai probabilitas pada Uji Chow lebih kecil dari 0,05 sehingga disarankan menggunakan *fixed effect*. Kemudian dilakukan uji Hausman yang menentukan antara model *random* atau *fixed*. Berdasarkan uji Hausman, chi square nya lebih kecil dari 0,05, sehingga disarankan menggunakan model *fixed effect*. Berikut adalah hasil estimasi dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* untuk pemilihan model menggunakan uji analisis terbaik.

**Tabel 5**  
Hasil Estimasi Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect

<b>Variabel dependen : kriminalitas</b>	<b><i>Common Effect</i></b>	<b><i>Fixed Effect</i></b>	<b><i>Random Effect</i></b>
<b>Konstanta</b>	-11,42461	27,39066	-11,42461
Standar error	5,278839	13,26475	4,108091
Probabilitas	0,0385**	0,0490**	0,0093***
<b>Pendidikan</b>	0,645909	0,057862	0,645909
Standar error	0,083505	0,163787	0,064985
Probabilitas	0,0000***	0,7267	0,0000***
<b>Log(Kemiskinan)</b>	0,717212	-1,332922	0,717212
Standar error	0,143080	0,024301	0,111348
Probabilitas	0,0000***	0,1178	0,0000***
<b>Pengangguran</b>	0,110696	0,024301	0,110696
Standar error	0,065493	0,054322	0,050968
Probabilitas	0,1014	0,6583	0,0379**
<b>Log(UMK)</b>	0,219270	-0,468344	0,219270
Standar error	0,366829	0,368065	0,285473
Probabilitas	0,5545	0,2145	0,4484
<b>R<sup>2</sup></b>	0,912602	0,954127	0,912602
<b>F statistic</b>	78,31459	67,59804	78,31459
<b>Probabilitas</b>	0,000000	0,000000	0,000000
<b>Durbin-Watson Stat</b>	1,354567	1,4692544	1,354567

Ket: \*\*\*=Signifikan 1%, \*\*=Signifikan 5%, \*=Signifikan 10%

Pada model *Random Effect Model* terdapat tiga variabel independen yang signifikan, sedangkan dengan menggunakan *Fixed Effect Model* hanya terdapat satu variabel independen yang signifikan. Semakin banyak variabel yang signifikan menunjukkan bahwa data yang diolah sesuai dengan teori yang digunakan. Apabila dibandingkan dengan *Common Effect Mode* yang terdapat dua variabel signifikan, *Random Effect Model* memiliki keunggulan yaitu terbebas dari penyakit. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Didin

Wahyudin (2014), dipilihnya *Random Effect Model* karena memiliki probabilitas masing-masing variabel independen dari *Random Effect Model* lebih signifikan dibanding *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang masing-masing variabel independennya tidak signifikan semua sehingga model yang lebih baik yaitu *Random Effect Model*.

Dari perbandingan pemilihan model terbaik tersebut, maka model yang digunakan dalam mengestimasi penelitian mengenai pengaruh pengangguran, tingkat upah, pendidikan, dan kemiskinan terhadap tingkat kejahatan properti di D.I.Yogyakarta dalam periode 2008-2014 adalah *Random Effect Model*.

## **B. Uji Statistik**

Uji statistik dalam penelitian ini meliputi uji signifikansi bersama-sama (Uji Statistik F), uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), dan koefisiensi determinasi ( $R^2$ ).

1. Uji F dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya pengaruh bersama-sama yaitu Pengangguran, Kemiskinan, Upah dan Pendidikan terhadap tingkat kriminalitas di D.I.Yogyakarta per kabupaten/kota pada tahun 2008-2014 dengan menggunakan *random effect model* nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.000000, artinya nilai probabilitas lebih kecil daripada tingkat kepercayaan 5 persen, maka uji F signifikan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji statistic T bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen yaitu variabel pendidikan, kemiskinan, pengangguran, dan tingkat upah terhadap variabel dependen (tingkat kejahatan properti). Berikut adalah hasil t-statistik dari masing-masing variabel independen.

**Tabel 6**  
Hasil T Statistik

<b>Variabel</b>	<b>T statistik</b>
<b>Konstanta</b>	-2,781001
<b>Pendidikan</b>	9,939325
<b>Kemiskinan</b>	6,441199
<b>Pengangguran Terbuka</b>	2,171879
<b>Tingkat Upah</b>	0,768092

Sumber : Lampiran 6

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa setiap variabel independen memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis t-statistik di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap tingkat kejahatan properti secara individu adalah variabel pendidikan dengan pengaruh sebesar 9,939325 dan variabel yang paling kecil pengaruhnya secara individu adalah variabel tingkat upah yaitu sebesar 0,768092.

3. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan himpunan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0,912602 artinya variabel independen berpengaruh sebanyak 91,26 persen terhadap variabel dependen dan 8,74 persen variabel dependen di pengaruhi oleh faktor di luar penelitian.

## **KESIMPULAN**

Penelitian mengenai Analisis Pengaruh Pengangguran, Upah, Pendidikan, dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Kejahatan Properti (Studi Kasus D.I.Yogyakarta Tahun 2008-2014) menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis yang mengatakan bahwa pendidikan berhubungan negatif terhadap kriminalitas. Rata-rata lama sekolah yang meningkat tidak mempengaruhi kriminalitas dikarenakan masih banyaknya tingkat pengangguran terbuka sehingga seseorang tidak mendapatkan pekerjaan dan melakukan tindak kriminalitas, sehingga dapat dikatakan hipotesis di tolak.
2. Pada variabel kemiskinan, hasil yang diperoleh adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas di D.I.Yogyakarta. Rendahnya pendapatan seseorang menyebabkan niat untuk melakukan tindak kejahatan meningkat dengan tujuan mendapatkan pendapatan yang lebih. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis diterima.
3. Variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas di D.I.Yogyakarta. Ketika seseorang memiliki waktu luang yang banyak dan tidak mendapatkan upah untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, ia akan cenderung memikirkan bagaimana cara mendapatkan upah dengan cepat, sesuai dengan asumsi rasionalitas kejahatan. Maka dapat disimpulkan TPT atau tingkat

pengangguran berpengaruh positif dan sesuai dengan hipotesis maka hipotesis diterima.

4. Variabel tingkat upah tidak signifikan terhadap tingkat kejahatan properti di D.I.Yogyakarta. Hal ini berbeda dengan teori yang didapatkan. Tingkat upah yang tinggi dengan tingkat kriminalitas yang tinggi pula menandakan bahwa masih adanya ketidakmerataan pendapatan atau ketimpangan distribusi pendapatan di D.I.Yogyakarta. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ditolak.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil dari analisis pada penelitian ini, penulis mencoba memberikan beberapa masukan, antara lain;

1. Keberhasilan pemerintah dalam menurunkan angka kemiskinan mempengaruhi penurunan angka kriminalitas, maka pemerintah harus melanjutkan dan meningkatkan program penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan kesempatan kerja.
2. Perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia, perbaikan sistem pendidikan, dan tidak melupakan pendidikan moral sehingga masyarakat menjadi seseorang yang kreatif yang dapat membentuk lapangan usahanya sendiri.
3. Meningkatkan program transmigrasi yang dilakukan oleh Disnakertrans dimana program harus dibarengi dengan tersedianya lahan di tujuan penempatan. Hal ini bertujuan untuk menekan angka pengangguran yang cenderung banyak terdapat di daerah perkotaan. Selain itu pemerintah

harus melakukan upaya meningkatkan pertumbuhan berbasis ekspor dan investasi sehingga mampu menyerap sektor ketenagakerjaan.

4. Untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini, lebih mengembangkan subjek dari penelitian dengan menambahkan variabel lain.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Setelah penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur, namun memiliki beberapa keterbatasan, antara lain;

1. Analisis ekonomi kejahatan pada umumnya digunakan pada daerah perkotaan, namun pada penelitian ini data yang digunakan adalah data menurut kabupaten/kota di D.I.Yogyakarta sehingga hasil yang diperoleh kurang representatif.
2. Penelitian ini menggunakan *Random Effect Model*, tidak menggunakan *Fixed Effect Model* seperti yang dianjurkan pada uji Chow dan Hausman dikarenakan tidak adanya variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen. Ini mengungkapkan pada penelitian ini terdapat variabel yang tidak terobservasi dan masalah endogenitas sehingga estimator yang diperoleh menjadi bias dan tidak konsisten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki dan Yuliadi, I. 2014. *Elektronik Data Proseing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Danisa Media, Yogyakarta.
- Akbar, Tegar Rizki. 2013. *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus di Provinsi Jawa Timur)*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur.
- Anonim. *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kriminalitas di Sumatera Utara (Melalui Pendekatan Ekonomi)*, Universitas Negeri Medan.
- Anata, Firdaus., 2013, *Pengaruh Tingkat pengangguran terbuka, PDRB Perkapita, Jumlah Penduduk dan Index Williamson Terhadap Tingkat Kriminalitas (Studi pada 31 provinsi di Indonesia Tahun 2007-2012)*, Universitas Brawijaya, Malang.
- Arsono, Yudho Dito., 2014, *Pengaruh Variabel Pendidikan, Pengangguran, Rasio Gini, Dan Jumlah Polisis Perkapita Terhadap Angka Kejahatan Properti Di Provinsi Jawa Tengah 2010-2012*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Astuti, Riska Dwi., 2015. *Analisis Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2005-2013, D.I.Yogyakarta*.
- Berita Resmi Statistik, BPS Provinsi D.I.Yogyakarta. No.66/11/34/Th.XVI, 5 November 2014.
- \_\_\_\_\_ , BPS Provinsi D.I.Yogyakarta No.05/01/34/Th.XVII, 2 Januari 2015.
- \_\_\_\_\_ , BPS Provinsi D.I.Yogyakarta No.31/05/34/Th.XVII, 5 Mei 2015.
- Besci, Zsolt., 1999, *Economics and Crime in The States* “Atlanta: Federal Reserve Bank of Atlanta.
- Candra, Ayula. Benediktus Riandoko, Dita Yuniar Saskia. 2012. *Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Perkapita Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2010*. Media Ekonomi & Teknologi Informasi, Vol.20 No.2 : 44-57.
- Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2009*, Badan Pusat Statistik, D.I.Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_ , 2010, Badan Pusat Statistik, D.I.Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_ , 2011, Badan Pusat Statistik, D.I.Yogyakarta.

- \_\_\_\_\_, 2012, Badan Pusat Statistik, D.I.Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2013, Badan Pusat Statistik, D.I.Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2014, Badan Pusat Statistik, D.I.Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2015, Badan Pusat Statistik, D.I.Yogyakarta.
- Gianie. 2009. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berpendidikan Rendah di Sektor Industri dan Perdagangan. Universitas Indonesia, Depok.
- Gujarati, Damodar N. 2003. Basic Econometrics. Mc. Graw-Hill, Singapore.
- Hakim, Rizki A., 2009. *Analisis Determinan Tingkat Kejahatan Properti di Jawa Tahun 2007*. Universitas Indonesia, Depok.
- Hardianto, Florentinus N., 2009, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas di Indonesia Dari Pendekatan Ekonomi*. Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar, Vol 13, No.2 : 28-41.
- Husnayain. 2006. *Pengaruh Variabel Ekonomi dan Demografi Terhadap Tingkat Kejahatan di Indonesia pada tahun 2005*.
- Indikator Tingkat Hidup Pekerja/Karyawan D.I.Yogyakarta (Agustus 2013-2014), Badan Pusat Statistik, Provinsi D.I.Yogyakarta.
- Kartono. 1999.*Patologi Sosial*. DKI Jakarta: Raja Grafindi Persada.
- Khitomah, Husnul., 2015, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Bruto, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi D.I.Yogyakarta (Studi Kasus 5 Kabupaten/Kota Di D.I.Yogyakarta Periode 2007-2013)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, D.I.Yogyakarta.
- Maulana, Tresna., 2014. *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Tingkat Kejahatan Pencurian Dengan Pendekatan Ekonomi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mari'a, Haniam. 2015. *Analisis Disparitas Ekonomi Pembangunan di Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Antar Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat Tahun 2006-2013)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, D.I. Yogyakarta.
- Oliver, Alice. 2002. *The Economisc of crime: An Analysis of Crime Rates in Amesrica. The Park Place Economics*. Vol 10, issue 1.pg 3-35. Artice 13.
- Profil Pembangunan Provinsi. 2013. D.I.Yogyakarta.
- Septilestari, Ade. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Di*

*Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta, Periode 2006-2013*).  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, D.I. Yogyakarta.

Sjoquist, David L. 1973. “*Property Crime and Economic Behavior: Some Empirical Results*”, *The American Economic Review*, Vol.63, No.3, June, USA.

Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta 2015, Badan Pusat Statistik, D.I.Yogyakarta.

Stephen D. Levitt., 1999. *The Changing Relationship Income and Crime Victimization*.

Stephen Machin dan Costas Meghir. 2004. *Crime and Economic Incentives*. *Journal of Human Resources* the institute dor fiscal studies. Vol.39 (4) September 2004. *Department of Economics, University College London, Institute for Fiscal Studies and CEPR*.

Suprayitno, Bambang., dkk., 2014. *Willingness To Pay untuk mengurangi Tingkat kriminalitas di Yogyakarta: kajian Contingent Valuation untuk Mahasiswa FE UNY*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Sugiarti, Yayuk. 2014. Kemiskinan Sebagai Salah Satu Penyebab Timbulnya Tindak Kejahatan. *Jurnal “Jendela Hukum”* Fakultas Hukum Universitas Wiraraja, Vol.1, No.1.

Statistik Politik Dan Keamanan D.I.Yogyakarta, 2013. Badan Pusat Statistik, Provinsi D.I.Yogyakarta.

\_\_\_\_\_, 2014. Badan Pusat Statistik Provinsi, D.I.Yogyakarta.

Wahyudin, Didin. 2014. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, D.I.Yogyakarta.